# BAB I

# PENDAHULUAN

UNIKOM

## 1.1. Sejarah Perusahaan *Virginia* Indonesia *Company* (VICO) Indonesia

VICO Indonesia merupakan perusahaan penambangan dan pengolahan minyak dan gas bumi sebagai kontraktor bagi hasil yang sebelumnya berada di bawah PERTAMINA, sekarang di bawah BP-MIGAS sesuai dengan peraturan pemerintah yang baru. Perusahaan ini mulai didirikan di Houston, Amerika Serikat, yang ditandai dengan pengeboran minyak pertama di Pennsylvania. Pada saat itu pemanfaatan minyak pada umumnya untuk pembuatan kerosin (minyak tanah).

Pada awalnya perusahaan VICO Indonesia dikenal dengan nama HUFFCO. Perusahaan HUFFCO tersebut didirikan pada tahun 1958 oleh Roy M. Huffington. Nama HUFFCO sendiri berasal dari singkatan Huffington Companies yang merupakan nama dari pemilik perusahaan tersebut.

Kegiatan ini bermula ketika pada tanggal 8 Agustus 1968, tokoh perminyakan dari Texas, Roy M. Huffington dan pengusaha asal Virginia, Jendral Arch Sproul, menandatangani kontrak bagi hasil dengan PERTAMINA yang meliputi areal seluas 631.000 hektar di daerah delta Sungai Mahakam yang diperkirakan kaya akan kandungan minyak. Kontrak pertama selama 30 tahun yang berakhir pada tanggal 7 Agustus 1998 dan kontrak kedua selama 20 tahun, dari tanggal 8 Agustus 1998 sampai dengan tanggal 7 Agustus 2018.

Roy M. Huffington dan Jendral Arch Sproul kemudian mempromosikan bagian mereka dari sistem Kontrak Bagi Hasil ini kepada para penanam modal

lainnya, termasuk Union Texas dan mitra pendahulu LASMO, OPICOIL, dan Universe Gas & Oil. Dalam kontrak tersebut disetujui juga kesepakatan bersama bahwa HUFFCO bertindak sebagai operator pelaksana produksi dan operasi pembagian keuntungan dilakukan antara komponen-komponen berikut:

1. PERTAMINA sebagai perusahaan penambangan minyak dan gas bumi nasional
2. HUFFCO, dengan kelompok perusahaan yang terdiri dari:
    1. Division Roy M. Huffington sebesar 23,12 %
    2. Ultamar Indonesia Limited sebesar 26,25%
    3. United Texas Coorperation sebesar 26,25%
    4. Universe Tranships Incorporation sebesar 4,38%
    5. Opicoil Houston Incorporation sebesar 20,00%

Dengan kekuatan gabungan usaha bersama ini, mereka mulai mengeksplorasi daerah cekungan Kutai untuk mencari minyak. Pada tanggal 14 November 1971 HUFFCO pertama kali mulai mengebor sumur Badak dan setelah tiga bulan kemudian yaitu pada bulan Februari 1972, begitu sumur taruhan pertama dibor, gas alam ditemukan, bukan minyak. Inilah lapangan Badak, yang merupakan salah satu ladang gas terbesar di daerah ini. Akan tetapi lokasinya di tengah hutan Kalimantan, nilai insentif domestik untuk mengkomersilkan cadangan ini hanya sedikit.

Cerita dan sejarah perusahaan ini mungkin akan terhenti disini kalau saja mereka tidak menemui Direktur Utama PERTAMINA, Dr. Ibnu Sutowo di Jakarta. Mereka mengutarakan gagasan yang kedengarannya agak mustahil untuk dilaksanakan, yaitu mencairkan gas alam menjadi LNG *(Liquefied Natural Gas)*

dan kemudian mengangkutnya ke Luar Negeri, seperti ke Jepang dan beberapa negara pasar terdekat, dengan tanker yang dirancang khusus.

Belum pernah ada pengusaha yang bergerak didalam bisnis gas alam, yang memiliki ambisi demikian kuatnya untuk melakukan hal yang mutahil tersebut, mengingat lokasi sumber gas yang sangat terpencil dan sulit. Tetapi rupanya gagasan ini berhail meyakinkan Dr. Ibnu Sutowo, untuk menyakinkan Presiden Soeharto. PERTAMINA dengan dukungan teknis dan komersil dari Huffco Indonesia beserta para mitra usahanya, menandatangani kontrak penjualan LNG untuk jangka waktu 20 tahun pada tanggal 3 Desember 1973 dengan lima perusahaan gas dan listrik Jepang, serta mendirikan kilang pencairan gas di Bontang, di pantai Kalimantan Timur pada Juni 1974, yang kemudian nama Badak diabadikan sebagai nama perusahaan LNG di Bontang ini. Pada tahun yang sama pula ditemukan lapangan Semberah (Januari 1974), lapangan Pamagua (Maret 1974), lapangan Nilam (Agustus 1974), mulainya Badak *Oil Production* (Juli 1974) dan pertama kali mengalirnya minyak dari Badak menuju Santan pada bulan Oktober 1974, setahun kemudian yaitu pada tahun 1975 ditemukan lapangan Lailawi. Sedangkan pengapalan gas alam cair (LNG) dari Badak yang pertama dilaksanakan pada tahun 1977, lapangan Lempake ditemukan pada tahun 1981 dan lapangan Mutiara ditemukan pada buln Mei 1982.

Pada tanggal 1 April 1990, operator produksi yang awalnya dipegang oleh HUFFCO dari Divisi Roy M. Huffington, diserahkan kepada perusahaan minyak asing lainnya yaitu Virginia Indonesia Company (VICO). Dalam peralihan ini tidak ada perubahan mengenai kontrak bagi hasil dengan PERTAMINA maupun peraturan-peraturan yang berlaku bagi pegawainya.

Saat ini, kilang gas alam cair di Bontang merupakan salah satu yang terbesar di dunia, memasok LNG dan LPG *(Liquiefied Petroleum Gas)* kepada para pelanggan di Jepang, Taiwan dan Korea Selatan. Sementara itu, VICO Indonesia terus memainkan peranan penting dalam menumbuhkan bisnis LNG/LPG dengan tetap menyediakan dukungan komersil kepada PERTAMINA serta dukungan teknis dalam pengoperasian kilang di Bontang.

VICO Indonesia melakukan operasinya dari kantor pusat yang berada di Jakarta dan kantor Lapangan di Muara Badak serta didukung oleh mitra kerja yang bekerja bahu membahu dalam mencapai keberhasilan. Lebih dari 470 sumur telah dibor dan menemukan cadangan gas alam sebesar 14 TCF *(Trillion Cubic Feet)* serta 457 juta barrel cadangan minyak. Produksi perhari saat ini mampu menghasilkan rata-rata 1,2 BFC *(Billion Cubic Feet)* gas alam dan 40.000 barrel minyak mentah kondensat.

Sebagai kontraktor *Production Sharing* (KPS) dengan BP-MIGAS, maka seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan VICO Indonesia harus dikoordinasikan dengan BP-MIGAS.

### 1.1.1. Visi Perusahaan

Visi perusahaan adalah diakui secara internasional sebagai perusahaan energi yang dinamis, kompetitif, dan dapat diandalkan, serta memberikan kemakmuran terhadap para pekerja, masyarakat, pemegang saham dan Pemerintah Indonesia dengan tetap mempertahankan keunggulan di bidang operasi dan HSE (*Health & Safety Environment*).

### 1.1.2. Misi Perusahaan

Adapun misi perusahaan adalah VICO akan mengembangkan, menghasilkan, dan mengirimkan gas dan minyak bumi dari Kalimantan Timur dengan cara yang dapat diandalkan untuk kemakmuran bagi Indonesia dan pemegang saham melalui :

1. Penerapan teknologi tepat guna dan standar HSE Internasional yang tertinggi.
2. Melaksanakan efektifitas biaya melalui perbaikan yang berkesinambungan di segala proses bisnis.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang terbaik bagi para profesional untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.
4. Meningkatkan kualitas hidup bagi semua pihak yang terkait, termasuk masyarakat di sekitarnya.

## 1.2. Sejarah Departemen Public Relations Virginia Indonesia Company (VICO) Indonesia

Pada awalnya Departemen Public Relations VICO Indonesia di Jakarta bernama Bagian *Goverment Relations* yang berada dalam satu Departemen dengan Bagian Services karena sama-sama memberikan suatu pelayanan kepada publik, baik publik internal dan eksternal. Bagian Goverment Relations secara khusus memiliki tugas sebagai penghubung antara perusahaan VICO Indonesia dengan pemerintah, diantaranya PERTAMINA, DMPS, MIGAS dan sebagainya. Selain itu juga, secara umum melaksanakan tugas public relations lainnya.

Pada tanggal 21 April 2003, bertepatan dengan hari Kartini, VICO menetapkan Public Relations sebagai Departemen baru, dengan mengangkat Liestiani Tjokro sebagai Department Head. Adapun personil dari Departemen Public Relations ini terdiri dari 5 (lima) orang, antara lain tiga orang mantan Goverment Relations Section yang sebelumnya di bawah pengawasan Departemen Services, di tambah satu orang lagi dari Travel Section.

Fungsi mendasar dari Departemen Public Relations yang berhubungan dengan Departement Eksternal Relations di Kalimantan Timur, adalah untuk menyelaraskan Visi, Misi, dan Tata nilai perusahaan untuk secara terus menerus membangan dan menaikkan citranya kepada pemegang saham; dan secara internal mendukung manajemen dalam mengayomi atmosfir kerja yang baik serta kondusif demi terbangunnya moralitas karyawan yang tinggi.

### 1.3. Struktur Perusahaan VICO Indonesia

VICO Indonesia telah tumbuh sebagai perusahaan migas yang kini telah *mature* dan kini VICO indonesia memasuki masa *harvesting*. "Mature" artinya *reservoir* sudah diketahui dan sudah terkondisi dengan pasti, sehingga saat ini VICO Indonesia tidak akan lagi melakukan pengembangan lapangan-lapangan yang baru. Maka agar tetap bersaing dan tetap kompetitif dalam industri minyak dan gas, manajemen VICO Indonesia mengadakan langkah-langkah *breaktrough,* antara lain dengan upaya efisiensi biaya operasi, bahkan efisiensi dalam struktur organisasi. Manajemen telah mengubah modus organisasi fungsional *(functional organization)* menjadi organisasi yang disebut *asset base organization* atau semacam *business* unit yang masing-masing dipimpin oleh

seorang manajer. Perubahan lain dari VICO Indonesia adalah mengalihkan pusat operasional yang sebelumnya berada di Jakarta menjadi di lapangan, yaitu di daerah Muara Badak Kalimantan Timur. (VICO Indonesia, 2002 : 5)

Jadi *New VICO* (VICO baru) adalah organisasi yang berbasis aset, dimana *operation centernya* adalah Kalimantan Timur.

Struktur organisasi yang berlaku saat ini mengacu pada surat PERTAMINA MPS (Manajemen *Production Sharing)* No. 534/I00200/2002-S8 tertanggal 18 Maret 2002 dan berlaku untuk periode 2002-2003.

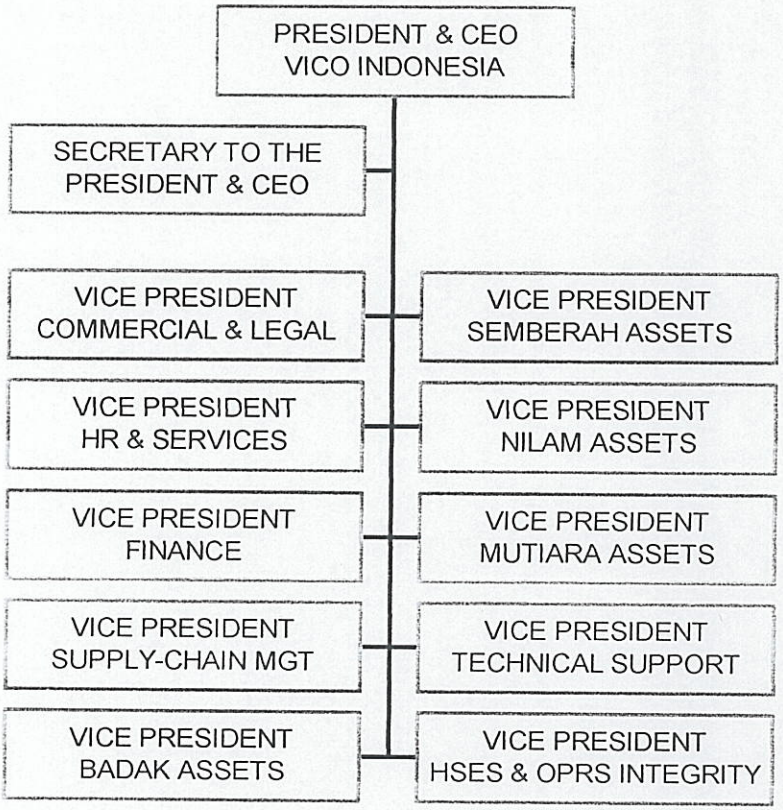
Struktur organisasi dapat dijelaskan secara garis besar bahwa puncak pimpinan tertinggi dalam VICO Indonesia dipegang oleh seorang *President &* CEO *(chief Executive Officer)* yang berkedudukan di Jakarta. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, *President &* CEO dibantu oleh seorang *Executive Vice President* dan *Secretary.*

Di dalam struktur organisasi yang baru ini, VICO Indonesia memiliki sepuluh (10) divisi yang masing-masing dipimpin oleh seorang *Vice President* dan mereka bertanggung jawab langsung kepada *President* dan CEO. Masing-masing devisi tersebut adalah :

1. Divisi *Commercial & Legal.*
2. Divisi HR *(Human Resources) & Services.*
3. Divisi *Finance.*
4. Divisi *Supply-Chain Management.*
5. Divisi Badak *Asset.*
6. Divisi Semberah *Asset.*
7. Divisi Nilam *Asset.*
8. Divisi Mutiara *Asset.*

9. Divisi *Technical Support*.

10. Divisi HSES & *Operations Integrity*.



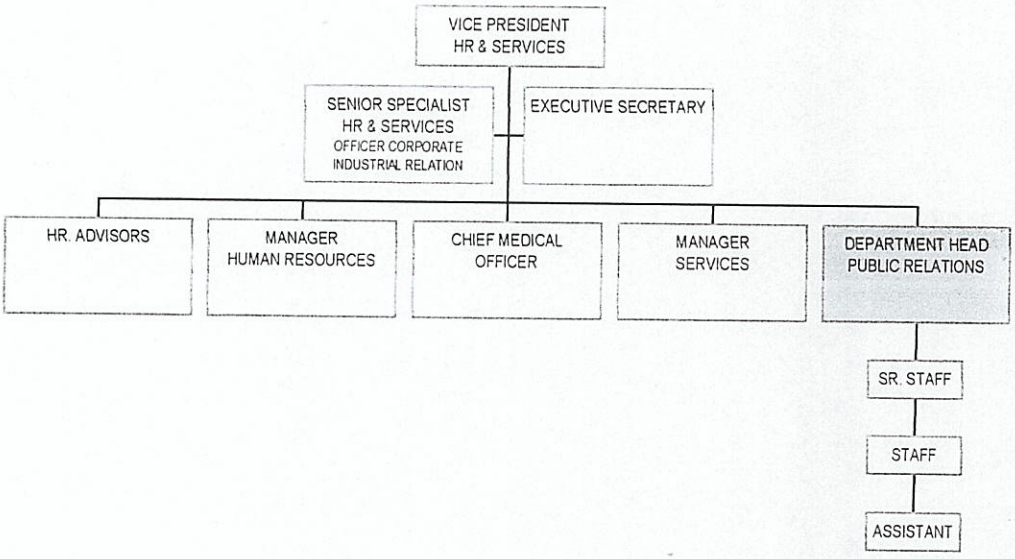

Gambar 1.1 Struktur VICO Indonesia

### 1.4. Sturuktur Departemen Public Relations VICO Indonesia

Di dalam struktur ini Departemen *Public Relations* bertanggung jawab kepada *Vice President Of Human Resources & Services.*

Departemen *Public Relations* dalam operasinya memiliki susunan sebagai berikut :

1. *Department Head Public Relations*
2. SR. *Staff*
3. *Staff*
4. *Assistant*




Gambar 1.2 : Struktur Departemen Public Relations

## 1.5. Job Deskription Dibawah Divisi Human Resouces dan Services VICO Indonesia

Divisi HR *(Human Resources) & Services* dalam struktur organisasi yang baru di VICO Indonesia bertujuan untuk mengoptimalisasikan upaya-upaya untuk mendukung organisasi berbasis aset. Divisi ini mencakup :

1. Satu (1) *Corporate Executive Industrial Relations*
2. Dua (2) *HR & Services Specialist*
3. Empat (4) *Manager Department*
4. Enam (6) *HR Specialist.*

Masing-masing posisi tersebut harus melapor pada *Vice President HR & Services.*

Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai masing-masing posisi itu, dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Corporate Executive Industrial Relations*

   Posisi strategis ini diharapkan dapat menangani fungsi hubungan industrial perusahaan yang intensitas masalahnya tetap tinggi hingga sekarang.

2. *Senior Specialists Human Resources & Services*

   Tugas dari bagian ini adalah untuk membantu Vice President Human Resouces & services serta memberikan *advice* kepada para manajer dan *Human Resources Specialists* di Divisi *Human Resources & Services* dalam meningkatkan *service level* dari divisi ini.

3. *Human Resources*

Departemen ini adalah penggabungan dari HRD *(Human Resources Development)* dan HR *(Human Resources)* Relations Department. Departemen *Human Resources* yang baru ini diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja HR dalam hal :

a. *"Transactional"*, misalnya : *recruitment,* administrasi, pelatihan, hubungan dan jasa kepegawaian, administrasi penggajian, data kepegawaian dan administrasi peraturan perusahaan.

b. Konsep, kajian dan/atau analisis, seperti perencanaan tenaga kerja, kajian remunerasi, analisis kebutuhan pelatihan, analisis kompetensi kerja, pengembangan sistem informasi *Human Resources, benchmarking,* dan sebagainya.

4. *HR Specialists*

Posisi-posisi HR Specialists ini diadakan untuk membantu fungsi HR dalam menjawab tantangan dan kebutuhan organisasi untuk memberikan layanan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cepat dan berkualitas dalam lingkungan perubahan yang cepat. HR Specialists ini mempunyai pembagian tugas ke divisi-divisi sebagai berikut :

a. *Asset* Badak, Semberah, Nilam dan Mutiara

b. *Technical Support*

c. HSES & *Operations Integrity*

d. HR & *Services*

e. *Supply Chain Management*

f. *Commercial & Legal*

g. *Finance*

5. *Medical Services*

   *Chief Medical Officer* untuk Departemen *Medical Services* membidangi fungsi *Medical Services* Jakarta, serta secara fungsional memberikan arahan dan *advice* kepada manajer *Field Health* dalam hal yang menyangkut kebijakan medical. Pemisahan ini dimaksudkan untuk mendukung organisasi berbasis aset melalui peningkatan upaya-upaya dibidang layanan, kesejahteraan kesehatan dan pencegahan penyakit. Bagian-bagian yang harus melapor ke *Chief Medical Officer* adalah :

   a. *Medical specialist*
   b. *Physician*
   c. *Health Benefits Administrator*
   d. *Nurse*

6. *Services*

   Departemen ini diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada seluruh elemen perusahaan yang membutuhkan keperluan perusahaan dan berperan aktif mencari peluang optimisasi biaya. Bagian-bagian yang harus melapor ke departemen ini adalah :

   a. *Section Head Security*
   b. *Section Head Services & Transportation*

7. *Public Relations Department*

   Sebagai Departemen baru keberadaannya diperlukan untuk menyelaraskan Visi, Misi dan Tata Nilai perusahaan serta membantu perusahaan dalam memelihara, menaikkan citra dan mengembangkan hubungan baik yang efisien dan efektif dengan pihak-pihak luar terkait.

8. *Information System*

Departemen ini diharapkan secara proaktif mengupayakan cara-cara baru yang lebih baik serta menerapkan teknologi yang tepat dengan tujuan memberikan jasa layanan teknologi informasi yang paling efisien dan efektif bagi organisasi yang berbasis aset. Bagian-bagian yang harus melapor ke posisi ini adalah :

a. *Sections Head Operations*
b. *Section Head Performance Management*
c. *Section Head Applications*
d. *Business InformationConsultant Project Management*

## 1.6. Sarana dan Prasarana Public Relations VICO Indonesia

Selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Departemen Public Relations VICO Indonesia, sarana dan prasarana yang dapat saya amati adalah sebagai berikut :

| No | Nama Barang | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Ruangan kerja yang terdiri dari 5 (lima) unit, yaitu : | |
| | a. Ruangan kepala Departemen *Public Relations.* | 1 unit |
| | b. Ruangan SR. *Staff.* | 1 unit |
| | c. Ruangan *Staff.* | 1 unit |
| | d. Ruangan *Assistant.* | 2 unit |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Komputer dengan dilengkapi jaringan Internet On-line, dan Jaringan on-line antar Departemen. | disetiap ruangan kerja |
| 3 | Telepon | disetiap ruangan kerja |
| 4 | Faxsmile | 1 buah |
| 5 | Photo copy | 1 buah |
| 6 | Print laser | 1 buah |
| 7 | Printer Injekt berwarna | 1 buah |
| 8 | Scanner | 1 buah |
| 9 | Ruangan Seminar | 1 buah |
| 10 | Ruang Warta VICO Indonesia | 1 unit |

### 1.7. Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan yang saya lakukan berlokasi di Jakarta sebagai salah satu kantor operasi VICO Indonesia dengan lebih tepatnya berada di Departemen Public Relations, dengan alamat perusahaan sebagai berikut : VICO Indonesia Jl. Rasuna Said kav. C 11-14 Jakarta 12940 Indonesia PO Box 2828 / Jkt 10028 Jakarta 12940 Indonesia, Telepon : (62-21) 523-6000/520-0250, Fax : (62-21) 523-6100, Telex : 62458 VICO IA

Kerja Praktek Lapangan yang saya lakukan terhitung dari tanggal 01 September 2003 sampai dengan 30 September 2003.